



Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Nagari Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar

Iswadi

IAIN Batusangkar

(E-mail: iswadi@iainbatusangkar.ac.id)

Abstract: The purpose of this research is to look at the role of youth in Nagari Andaleh Baruh Bukik in increasing community participation, the position of youth in the community, the breakthroughs that are carried out and the obstacles faced by youth to increase community participation. The research approach used was a qualitative description, the subject of the study was young Andaleh Nagari Baruh Bukik using purposive sampling technique data in this study were collected through interviews, observation and documentation, while data analysis was carried out through the stages of reduction, presentation and drawing conclusions. The results of this study explain that young Andaleh Nagari youth are able to create a society that has full trust in youth so that directly when youth carry out an activity the community directly provides their participation, all youth movements are self-help from the nagari andaleh nawak village. However, in addition to this, young people also experience obstacles in increasing community participation, including support from the nagari government, community leaders and the influence of political tendencies from the community leaders themselves.

Keywords : Youth, Community Participation.

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat peran pemuda di nagari Andaleh Baruh Bukik dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, kedudukan pemuda di masyarakat, gebrakan yang dilakukan dan kendala yang dihadapi pemuda untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Pendekatan penelitian yang dipakai adalah deskriptif kualitatif, subjek penelitian adalah pemuda Nagari Andaleh Baruh Bukik dengan menggunakan teknik *purposive sampling* data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pemuda Nagari Andaleh Baruh Bukik mampu menciptakan masyarakat mempunyai kepercayaan penuh kepada pemuda sehingga secara langsung ketika pemuda melakukan suatu kegiatan, masyarakat langsung memberikan partisipasinya, semua gerakan pemuda adalah swadaya dari masyarakat Nagari Andaleh

Baruh Bukik. Namun disamping hal tersebut pemuda juga mengalami kendala dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di antaranya dukungan dari pemerintah nagari, tokoh masyarakat dan pengaruh tendensi politik dari tokoh masyarakat itu sendiri.

Kata kunci: Pemuda, Partisipasi Masyarakat.

A. Pendahuluan

Kemajuan dan perkembangan suatu bangsa sangat ditentukan oleh peran pemuda dalam menumbuhkan semangat kebangsaan. Pemuda merupakan penyambung tongkat estapet perjuangan bangsa Indonesia, maka dari itu dibutuhkan pemuda yang menjunjung tinggi rasa nasionalisme untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia terjadi gerakan perubahan, maka dapat disimpulkan ada unsur pemuda di dalamnya. Dalam jiwa pemuda terdapat semangat yang begitu menggelora, idealisme yang tidak menuntut balasan, kerelaan berkorban demi cita-cita luhur, maka dapat dikatakan pemuda mempunyai potensi untuk membawa perubahan suatu bangsa.

Pada awal abad ke-20, Pemerintah Kolonial Belanda memainkan perannya yang begitu keras terhadap bangsa Indonesia sehingga menyebabkan kehidupan rakyat semakin menderita. Kemudian muncul perhatian dari kaum muda untuk bangkit mengatasi persoalan bangsa. Mereka melakukan perkumpulan dan dibentuklah sebuah organisasi yang bernama Budi Utomo. Inilah yang menjadi cikal bakal bangkitnya gejala perjuangan bangsa Indonesia.¹

Setiap tanggal 28 Oktober, selalu diperingatai sebagai hari sumpah pemuda. Karena pada tanggal ini perjuangan pemuda yang tidak mengenal kata lelah, mempunyai semangat yang sangat luar biasa walaupun jiwa dan raganya menjadi taruhannya. Kemerdekaan yang diperoleh oleh Indonesia dilakukan oleh perjuangan pahlawan dan pemuda melawan penjajah. Semangat bergelora yang dimiliki oleh pemuda mampu membakar semangat semua bangsa Indonesia untuk menggapai merdeka.² Dalam sejarah bangsa Indonesia pemuda mempunyai semangat yang sangat luar biasa. Bahkan perannya sampai meruntuhkan sebuah rezim pemerintahan yang

¹ Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*, (Jakarta: PT Gramedia, 1990), h. 30-33.

² M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 249-251.

berkuasa selama 32 tahun, dengan melakukan pergerakan turun ke jalan membentuk pendapat umum dan menyuarakan kepentingan rakyat.

Pemuda adalah harapan bangsa dan masa depan bangsa. Begitu pentingnya peranan pemuda dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga presiden pertama Indonesia mengatakan, “Seribu orang tua hanya dapat bermimpi, satu orang pemuda dapat mengubah dunia” dan dalam pidatonya Bung Karno menyatakan, “Beri aku sepuluh pemuda dengan mereka akan aku goncang dunia”. Di pundak pemuda adalah masa depan bangsa ini sehingga pemuda dituntut aktif dan tampil terdepan dalam pembangunan bangsa. Jika dilihat dari pendekatan pedagogis dan psikologis, pemuda ditandai oleh sifat yang identik dengan pemberontakan, berani tetapi pendek akal, dinamik dan sering melanggar norma dan penuh dengan semangat yang sering membuat sesuatu yang aneh-aneh.³

Dalam nagari ataupun desa, pemuda mempunyai sebuah organisasi yang diakui oleh pemerintah di bawah Kementerian Sosial dengan nama karang taruna. Menurut Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia karang taruna adalah organisasi sosial kemasyarakatan sebagai wadah dan sarana pengembangan setiap anggota masyarakat yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat terutama generasi muda di wilayah desa/ kelurahan terutama bergerak di bidang usaha kesejahteraan sosial, anggota karang taruna dimulai dari usia 13 tahun sampai dengan 45 tahun⁴. Karang taruna mempunyai fungsi sebagaimana yang tercantum dalam Peraturan Menteri Sosial yaitu:

1. Mencegah timbulnya masalah sosial, khususnya generasi muda;
2. Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda;
3. Meningkatkan usaha ekonomi kreatif;

³ Daya Negeri Wijaya, “Mentalitas Pemuda Pada Masa Pergerakan dan Masa Reformasi di Indonesia: Dari Berani Berpengetahuan Hingga Takut Berpengetahuan”, *Jurnal Kajian Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, vol 1, no. 1, 2013, h. 77-78.

⁴ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 77/HUK/2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Diakses pada 7 Juli 2020 dari: <https://jdih.kemsos.go.id/pencarian/www/storage/document/permensos%20nomor%2025%20tahun%202019.pdf>

209 Iswadi, Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Nagari Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar
Jurnal At-Taghyir : Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa
Volume 2 Nomor 2 Juni 2020, h. 206-218

4. Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial;
5. Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kearifan lokal;
6. Memelihara dan memperkuat semangat kebangsaan, Bhinneka Tunggal Ika dan tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat di zaman modern membutuhkan kerja keras dan perencanaan yang matang. Pada zaman ini nilai-nilai luhur bangsa yang ada di masyarakat semakin terkikis akibat dari kemajuan zaman. Maka dalam kehidupan masyarakat sangat dibutuhkan duduk bersama dan komunikasi antara elemen masyarakat. Penuturan dari Margno Slamet bahwa untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, perlu ditumbuhkan berbagai lembaga non formal yang ada di masyarakat, seperti majelis ta'lim, karang taruna, posyandu, pos pemberdayaan masyarakat (posdaya), organisasi sosial kemasyarakatan lainnya.⁵ Berdasarkan hal tersebut penulis ingin mengkaji peran pemuda dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam wadah karang taruna di Nagari Andaleh Baruh Bukik.

Nagari Andaleh Baruh Bukik terletak di lereng Gunung Sago Kecamatan Sungayang Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Nagari ini dikelilingi oleh perbukitan, dengan mata pencahariannya adalah bertani. Jumlah penduduk 4.603 jiwa.⁶ Nagari Andaleh Baruh Bukik mempunyai kekayaan alam yang bagus dan juga kaya akan budaya atau kesenian tradisional. Karang taruna Nagari Andaleh Baruh Bukik berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat setelah beberapa tahun belakangan mengalami stagnasi. Adapun program yang telah berhasil dilakukan oleh pemuda Nagari Andaleh Baruh Bukik adalah:

- a. Mensukseskan acara pergelaran kesenian anak nagari;
- b. Melaksanakan khitanan massal;
- c. Gotong royong;
- d. Menghidupkan kembali kegiatan wirid remaja;

⁵ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 95.

⁶ BPS Kabupaten Tanah Datar, *Kecamatan Sungayang Dalam Angka 2019*, (Batusangkar, CV Adyta, 2019), h. 27. Diakses pada 7 Juli 2020 dari: <https://tanahdatarkab.bps.go.id/publication/download.html>

- e. Melakukan kegiatan bela diri;
- f. Menghimpunan dana untuk masyarakat yang sedang terbaring sakit;
- g. Menghimpun dana untuk siswa yang kurang mampu;
- h. Membuat kolam ikan larangan;
- i. Berpartisipasi dalam kegiatan nagari;
- j. Berpartisipasi dalam mensukseskan lomba sekolah sehat;
- k. Berpartisipasi menggerakkan kegiatan HUTRI 17 Agustus;
- l. Menggerakkan pemuda bercocok tanam;
- m. Menggerakkan pemuda melakukan kegiatan Subuh berjamaah;

Kegiatan dalam bentuk aksi yang dilakukan oleh pemuda telah berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat yang sebelumnya masyarakat tidak begitu peduli dengan apa yang ada di nagari. Dengan adanya gebrakan yang dilakukan oleh pemuda, masyarakat yang semulanya hanya melihatnya saja sekarang telah ikut berpartisipasi dalam meningkatkan keberdayaan masyarakat. Maka dari itu penulis ingin melihat peranan yang diperankan oleh pemuda karang taruna dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Pada era milenial dan zaman digital ternyata tidak semuanya menjadikan generasi muda menjadi generasi yang anti sosial, namun itu semua tidak lepas dari peran Ketua pemuda dan tokoh masyarakat yang selalu mendukung aktivitas pemuda.

Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam pembahasan ini bersifat deskriptif kualitatif, yang menggambarkan data yang abstrak atau tidak terukur tentang suatu karakteristik individu, kelompok atau situasi tertentu.⁷ Informan yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah orang-orang yang betul-betul paham dan pelaku yang terlibat langsung dengan fokus penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penarikan sampling secara subjektif dengan maksud dan tujuan tertentu. Informan yang dipilih memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah Wali Nagari Andaleh Baruh Bukik, Ketua Jorong, Ketua Karang Taruna, Badan Permusyawaratan Rakyat Nagari (BPRN), Kerapatan Adat Nagari (KAN) dan anggota karang taruna.

⁷ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Dokumentasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), h. 10.

B. Kajian Teoritis

Salah satu indikator yang terpenting dalam pemberdayaan masyarakat adalah seberapa besar keterlibatan masyarakat. Partisipasi masyarakat tidak hanya dalam bentuk suatu pergerakan saja, tetapi partisipasi merupakan suatu proses dan tujuan untuk mencapai apa yang diinginkan dengan melibatkan masyarakat baik secara fisik maupun psikis. Dengan arti lain terjadinya proses belajar menuju ke arah kehidupan yang lebih baik.

Empowerment atau pemberdayaan masyarakat sebagai strategi alternatif dalam pembangunan telah berkembang dalam berbagai literatur dan pemikiran walaupun dalam kenyataannya belum secara maksimal dalam implementasinya. Pembangunan dan pemberdayaan masyarakat merupakan hal banyak dibicarakan masyarakat karena terkait dengan kemajuan dan perubahan bangsa ini ke depan apalagi apabila dikaitkan dengan skill masyarakat yang masih kurang akan sangat menghambat pertumbuhan ekonomi itu sendiri. Dewasa ini sebagian warga masyarakat berada dalam lingkaran kemiskinan, maka perlu adanya kebijakan dan program untuk menunjang masyarakat agar sejahtera dari segi sosialnya. Meninjau dari kebijakan dan program masa lalu cenderung dilaksanakan secara kurang efektif yang di mana jangkauan pelayanan terbatas, lebih mengedepankan pendekatan institusi panti sosial dan dilaksanakan tanpa rencana strategi nasional.⁸

Dalam proses pemberdayaan diperlukan partisipasi masyarakat untuk menunjang keberhasilan sebuah program pemberdayaan. Tanpa adanya partisipasi dari masyarakat proses pemberdayaan akan terhambat. Di sinilah peran fasilitator masyarakat memainkan perannya dalam pemberdayaan. Fasilitator sangat diperlukan dalam pemberdayaan untuk memenuhi tahapan-tahapan yang harus dilalui yaitu: pertama: tahap penyadaran, kedua: tahap mentransformasikan pengetahuan dan ketiga: peningkatan pengetahuan dan keterampilan.⁹ Partisipasi dalam masyarakat tumbuh disebabkan adanya stimulus dari luar.

⁸ Iswadi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembinaan Kelompok Perikanan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, Jurnal At-Taghyir, Vol. 2, no. 1, 2019, h. 1-13.

⁹ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2004), h. 82-83.

Konsep partisipasi yang dipahami oleh sebagian manusia mengacu kepada yang sifatnya kepatuhan dalam membayar iuran, seperti pajak. Kalau itu dijadikan pedoman sebuah partisipasi, maka sangat jauh arti dari partisipasi itu sendiri. Menurut KBBI, partisipasi adalah sebuah tindakan yang memerlukan keikutsertaan dalam mengambil peran tertentu. Sedangkan Isbandi memaparkan partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam mengidentifikasi masalah, peluang yang ada di masyarakat, potensi, pemecahan masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam semua proses pembangunan.¹⁰

Memahami partisipasi masyarakat perlu dipahami tingkatan-tingkatan dalam partisipasi masyarakat sebagaimana yang dikemukakan Wilcox dalam Aprilia Theresia, dkk., di antaranya adalah; Memberikan informasi, Konsultasi, Pengambilan keputusan; Bertindak bersama; Memberikan dukungan. Di samping hal di atas Dusseldorp juga mengklasifikasikan partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat di antaranya: a. Menjadi anggota kelompok masyarakat; b. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok; c. Melibatkan diri pada kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lainnya; d. Menggerakkan sumber daya masyarakat; e. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan; f. Memanfaatkan hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.¹¹

C. Hasil dan Pembahasan

Berhasilnya sebuah program pemberdayaan yang dilakukan kepada masyarakat sangat tergantung kepada partisipasi masyarakat dalam mensukseskan suatu kegiatan. Walaupun bagus konsep pemberdayaan yang ditawarkan namun masyarakat menolak untuk ikut andil di dalamnya tidak akan tercapai tujuan dari pemberdayaan tersebut. Maka keterlibatan atau partisipasi masyarakat merupakan nadinya program pemberdayaan tercapai dengan sukses.

Keberadaan lembaga non formal di masyarakat seperti lembaga karang taruna di anggap sangat penting, sebagai wadah penggerak pembangunan di saat pemimpin kehilangan antusias masyarakat yang disebabkan pengaruh kemajuan zaman yang telah

¹⁰ Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*, (Depok: Fisip IU Press, 2007), h. 27.

¹¹ Aprilia Theresia, dkk., *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 200.

beralih kepada kehidupan individualisme, maka karang taruna memiliki peran sebagai roda terdepan membangkitkan kembali partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

1. Kedudukan pemuda di masyarakat

Pada kehidupan berbangsa dan bertanah air pemuda hidup berdampingan dengan masyarakat. Pemuda menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Pada era digitalisasi yang berkembang sangat cepat pemuda dihadapkan pada karakter positif dan negatif. Ketika pemuda banyak melakukan kegiatan yang positif, maka keberadaan pemuda di tengah masyarakat akan diakui dan disegani keberadaannya. Namun, jika pemuda banyak melakukan tindakan yang negatif secara tidak langsung keberadaan pemuda pun di tengah masyarakat akan dianggap sebagai orang-orang yang tidak berguna. Kehadiran pemuda yang membawa kepada perubahan arah yang lebih baik sangat diharapkan oleh masyarakat walaupun terkadang ide dan pemikiran mereka bertentangan dengan kaum tua. Karena gerakan pemuda yang masif mampu menggerakkan atau mengubah tatanan yang tidak sesuai dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan bahwasanya kehadiran pemuda dalam suatu kegiatan memang di nanti-nanti oleh masyarakat, pemuda mampu mendobrak apa-apa saja yang tidak relevan atau yang bertentangan dengan hati nurani manusia. Tentunya pemuda yang bebas dari intervensi pihak manapun. Penghargaan yang diberikan masyarakat kepada pemuda tidak terlepas dari peran pemuda di mata masyarakat itu sendiri. Dengan terus melakukan tindakan-tindakan yang positif masyarakat Nagari Andaleh Baruh Bukik menaruh kepercayaan penuh kepada pemuda dalam membawa kemajuan nagari. Berdasarkan wawancara dengan tokoh masyarakat, “kami sebagai warga nagari menanti-nanti gebrakan yang dilakukan oleh pemuda, sebab merekalah harapan kami dalam melakukan perubahan ke arah yang lebih baik”. Menurut Walinagari Andaleh Baruh Bukik karang taruna telah kami bentuk dan juga telah kami buat SK nya, sehingga keberadaannya diakui baik secara pemerintahan maupun di tengah-tengah masyarakat dan mereka pun dapat dengan segera melakukan kegiatan-kegiatan dalam mewujudkan pembangunan di nagari.

2. Gebrakan pemuda

Pemuda merupakan generasi penerus mempunyai berbagai potensi, sehingga pemuda diidentikkan dengan orang yang penuh semangat, revolusioner, optimis dan berfikir maju. Dari segenap potensi yang dimiliki oleh pemuda, dibalik itu juga memiliki kelemahan yaitunya mudah emosional. Potensi positif yang dimiliki oleh pemuda mampu menghadapi perubahan dan menjadi pelopor perubahan itu sendiri.

Pemuda Nagari Andaleh Baruh Bukik telah melakukan perubahan yang sangat signifikan dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan, sehingga masyarakat tidak bisa diam dengan gerakan yang mereka buat. Akhirnya ketika pemuda telah bergerak partisipasi masyarakat muncul dengan sendirinya. Ini ditandai dengan berbagai macam kegiatan yang mampu memberikan stimulus kepada masyarakat untuk ikut andil di dalamnya.

Dalam pembahasan ini peneliti membatasi partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat berdasarkan kegiatan pembangunan bahu jalan, santunan kepada masyarakat, memakmurkan masjid dan acara peringatan kemerdekaan Negara Republik Indonesia. Sesuai dengan apa yang dikatan oleh wilcox, bahwasanya partisipasi yang dilakukan oleh pemuda dan masyarakat berada pada tingkatan bertindak bersama dan memberikan dukungan. Dan juga sesuai dengan klasifikasi partisipasi yang dijelaskan oleh dusseldorp yaitu menggerakkan sumber daya masyarakat, mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan, dan memanfaatkan hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang telah dilakukan oleh pemuda Nagari Andaleh Baruh Bukik dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat adalah melakukan pembangunan bahu jalan, peringatan kemerdekaan Indonesia, santuan kepada masyarakat miskin dan memakmurkan masjid. berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, akhirnya peneliti mengambil sebagai kesimpulan terhadap apa yang telah dilakukan oleh pemuda, bahwasanya ketika pemuda bersatu dan selalu berkoordinasi tidak ada halangan apapun yang mereka temui, baik dari segi materi maupun non materi dan semua pihak mendukung akan gerakan yang dilakukan oleh pemuda, masyarakat tidak memperdulikan kepentingan pribadinya dan semuanya turun ke jalan untuk melakukan sebuah perubahan.

Berdasarkan wawancara dengan wali nagari andaleh baruh bukik, kami selaku pemerintahan nagari mengucapkan terima kasih kepada masyarakat dan terkhusus untuk pemuda yang telah mampu menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Begitu juga yang disampaikan oleh tokoh adat menurutnya, pemuda mampu memunculkan kembali kearifan lokal yang sudah mulai terkikis yaitunya bergotong royong dalam kebersamaan.

Pemuda mampu menggerakkan partisipasi masyarakat baik secara materi maupun non materi, sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Holil bahwa ada beberapa bentuk partisipasi yaitu partisipasi dalam bentuk tenaga dan partisipasi dalam bentuk uang dan partisipasi dalam bentuk harta benda.¹² Kegiatan -kegiatan yang dilakukan di atas semuanya murni dari swadaya masyarakat berdasarkan keterangan dari beberapa tokoh masyarakat. Bahwasanya semua elemen masyarakat turun menyumbangkan tenaga, materi, walaupun dana yang dibutuhkan begitu banyak, semuanya bisa diselesaikan dengan partisipasi masyarakat.

Pada zaman milenial dan digitalisasi ini nilai-nilai gotong royong masyarakat memudar dan berubah menjadi sifat yang pamrih, jasa atau tenaga yang dikeluarkan selalu dihubungkan dengan materi dan akhirnya menghambat proses pembangunan dalam suatu wilayah.¹³ Dengan demikian ketika partisipasi masyarakat bisa ditumbuhkan dengan kepercayaan penuh, masyarakat tidak akan menghitung hitung apa yang telah mereka keluarkan.

3. Kendala yang dihadapi pemuda dalam meningkatkan partisipasi masyarakat

Indonesia memusatkan pembangunan itu berpusat pada rakyat dan menjadikannya pelaku utama dalam pembangunan yang tujuannya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.¹⁴ Namun di dalam meningkatkan partisipasi masyarakat ditemukan kendala yang terangkum dalam beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup karakteristik individu yang mempengaruhi individu

¹² Dea Deviyanti, "Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah", *Ejournal Administrasi Negara*, Vol. 1, no. 2, 2013, h. 383.

¹³ Pramudiyasari Nur Bintani dan Cecep Darmawan, "Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong", *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25, no. 1, 2016, h. 69.

¹⁴ Fathurrahman Fadil, "Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Kotobaru Tengah", *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, Vol. 2, no. 2, 2013, h. 253.

tersebut dalam berpartisipasi dalam suatu kegiatan, seperti umur, jenis kelamin, status sosial, pendidikan, bahasa, pekerjaan. Sementara itu, faktor internal mencakup semua pihak luar yang mempunyai kepentingan dan pengaruh terhadap program yang akan dilakukan, seperti, perangkat desa, tokoh masyarakat, pemda, NGO, LSM, yayasan sosial.¹⁵

Dalam meningkatkan pembangunan dibutuhkan partisipasi masyarakat, supaya apa yang diinginkan dalam pembangunan tersebut tercapai dengan baik. Pemuda Nagari Andaleh Baruh Bukik dalam melakukan pemberdayaan kepada masyarakat juga mendapati kendala dalam meningkatkan partisipasi masyarakat. Adapun kendala yang dihadapi oleh pemuda Nagari Andaleh Baruh Bukik adalah sebagai berikut:

a. Dukungan dari pemerintahan nagari

Dalam melakukan kegiatan para pemuda tidak bisa terlepas dari peran pemerintahan nagari baik secara materil maupun moril. Pemuda butuh dukungan dari pemerintahan nagari agar pelaksanaan kegiatan pemuda yang mengarah kepada peningkatan kapasitas pemuda dan pembangunan tercapai. Pemerintahan nagari sebagai pucuk pemerintahan tertinggi di nagari tentunya harus memperhatikan setiap gerakan pemuda. Di lihat dilapangan pemerintah nagari kurang memberikan dukungan dan peran kepada pemuda dalam melakukan berbagai aktifitas.

Berdasarkan wawancara dengan pemuda karang taruna, menurutnya kami membutuhkan dukungan dari pemerintahan nagari tidak hanya di anggap sebagai masyarakat biasa, kami menginginkan setiap kegiatan yang ada di nagari kami sebagai pemuda juga dilibatkan dan sebagai pemuda juga membutuhkan bantuan dalam bentuk materil untuk mensukseskan program-program yang telah kami susun secara bersama-sama.

b. Dukungan dari tokoh masyarakat

Dukungan dari tokoh masyarakat sangat diharapkan oleh pemuda, namun di tengah gebrakan pemuda tersebut terkadang dipengaruhi oleh tokoh-tokoh masyarakat yang mempunyai tendensi politik, sehingga mempengaruhi gebrakan dari pemuda.

¹⁵ Siti Robiah Nurbaiti dan Aziz Nur Bambang, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program CSR", *Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 14, no. 1, 2017, h. 226-227.

Terkadang tokoh masyarakat yang mempunyai kepentingan memanfaatkan gerakan pemuda sebagai keuntungan pribadi, inilah yang menjadikan gerakan pemuda agak sedikit terhambat sehingga berpengaruh kepada partisipasi masyarakat dikarenakan ada tendensi politik.

Berdasarkan wawancara dengan ketua Karang Taruna Nagari Andaleh Baruh Bukik, bahwasanya kami dalam melakukan kegiatan membutuhkan dukungan dari semua lapisan masyarakat mulai dari pemerintahan Nagari, BPRN, Pemangku adat dan tokoh-tokoh masyarakat. Sebab tanpa dukungan dari berbagai pihak kami tidak akan bisa mewujudkan cita-cita kita dalam membawa perubahan ke arah yang lebih baik. Dan juga kami membutuhkan dukungan dari pemuda itu sendiri dalam berkegiatan.

D. Penutup

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pemuda membutuhkan dukungan dari semua pihak, agar tujuan dari pembangunan itu sendiri tercapai dengan baik. Pemuda Nagari Andaleh Baruh Bukik telah melakukan berbagai macam kegiatan dengan melibatkan aspirasi masyarakat. Adapun kegiatan yang telah dilakukan oleh pemuda dengan melibatkan partisipasi masyarakat baik secara moril dan materil adalah semenisasi bahu jalan dengan swadaya masyarakat, peringatan 17 Agustus, santunan kepada masyarakat sedang mengalami sakit yang ekonominya rendah, pelaksanaan wirid remaja, pelaksanaan budaya nagari setiap tahun sesudah lebaran, gotong royong, bercocok tanam, melaksanakan khitanan massal dan pelaksanaan subuh berjamaah. Kegiatan yang telah dilakukan oleh pemuda tersebut tidak terlepas dari dukungan dari para anggota pemuda dan masyarakat itu sendiri.

218 Iswadi, Peran Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Nagari Andaleh Baruh Bukik Kabupaten Tanah Datar
Jurnal At-Taghyir : Jurnal Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Desa
Volume 2 Nomor 2 Juni 2020, h. 206-218

Daftar Pustaka

- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- Aprilia Theresia, dkk., *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- BPS Kabupaten Tanah Datar, Kecamatan Sungayang Dalam Angka 2019, Batusangkar, CV Adyta, 2019. Diakses pada 7 Juli 2020 dari: <https://tanahdatarkab.bps.go.id/publication/download.html>.
- Dea Deviyanti, “Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balikpapan Tengah”, *Ejournal Administrasi Negara*, Vol. 1, no. 2, 2013.
- Daya Negeri Wijaya, “Mentalitas Pemuda Pada Masa Pergerakan dan Masa Reformasi di Indonesia: Dari Berani Berpengetahuan Hingga Takut Berpengetahuan”, *Jurnal Kajian Sejarah dan Pendidikan Sejarah*, vol 1, no. 1, 2013.
- Fathurrahman Fadil, “Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Kotobaru Tengah”, *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, Vol. 2, no. 2, 2013.
- Isbandi Rukminto Adi, *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: Dari Pemikiran Menuju Penerapan*, Depok: Fisip IU Press, 2007.
- Iswadi, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembinaan Kelompok Perikanan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal At-Taghyir*, Vol. 2, no. 1, 2019.
- Kementerian Sosial RI, Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia No. 77/HUK/2010 Tentang Pedoman Dasar Karang Taruna. Diakses pada 7 Juli 2020 dari: <https://jdih.kemosos.go.id/pencarian/www/storage/document/permensos%20nomor%2025%20tahun%202019.pdf>.
- M. C. Ricklefs, *Sejarah Indonesia Modern*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Pramudyasari Nur Bintani dan Cecep Darmawan, “Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 25, no. 1, 2016.
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian Public Relation dan Dokumentasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2004.
- Sartono Kartodirdjo, *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: Sejarah Pergerakan Nasional Dari Kolonialisme Sampai Nasionalisme*, Jakarta: PT Gramedia, 1990.
- Siti Robiah Nurbaiti dan Aziz Nur Bambang, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program CSR”, *Proceeding Biology Education Conference*, Vol. 14, no. 1, 2017.